

Oleh:

KI PARTOHADISOETJIPTO.

Seekor induk ayam sedang mentjarikan makanan buat anak-anaknja jang masih ketjil. Tiba-tiba datanglah seorang anak nakal meng-
u s i k n j a , m e n g g a n g g u n j a ! Apakah jang terdjadi ?
Induk ayam tadi seketika itu djuga menjerang anak, peng-
ganggu, tersebut.

Seorang anak ketjil tengah asjik bermain-main dengan sesuka-
sukanja. Sekonjong-konjong tibalah seorang anak besar mendekatinja,
kemudian mentjampurinja dan mengatjau ! Bagaimanakah anak
ketjil itu ?

Ia kesal hatinja, djengkel, hendak melawan anak besar, pengatjau, itu,
tetapi apa daja, kekuatannya tak sampai ! Akhirnya ia melawannya
djuga sembari menangis !

Dari kedua tjontoh jang amat sederhana ini sadja dapatlah orang
menarik kesimpulan, bahwa induk ayam dan anak ketjil itu tidak
suka diganggu, ingin bebas, ingin mer-
deka .

Seakan-akan induk ayam itu berkata : Aku djangan kauganggu !
Aku hidup bebas. Siapa mengganggu kemerdekaanku kulawan !

Anak ketjil jang diganggu oleh anak besar itu dalam batin ber-
bitjara: Kamu djangan mentjampuri, lebih-lebih mengatjau urusanku
sendiri ! Aku dapat menjelesaikannya sendiri ! Aku bertanggung dja-
wab terhadap perbuatanku !

Inti sari daripada peladjaran ini ialah:

- I. R a s a m e r d e k a .
- II. R a s a s a n g g u p m e n j e l e s a i k a n u r u s a n j a s e n d i r i .
- III. R a s a t a n g g u n g d j a w a b .

Rasa ingin bebas, ingin merdeka adalah r a s a b a w a a n ,